

## DAMPAK INKLUSI KEUANGAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA : STUDI LITERATUR

Natasya Nazla Prasetyo<sup>1</sup>, Prasetyo Hadi Pratama<sup>2</sup>, Marina Ery Setiyawati<sup>3</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta<sup>1</sup>

2010713103@mahasiswa.upnvj.ac.id<sup>1</sup>, 2010713022@mahasiswa.upnvj.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Permasalahan keuangan merupakan hal yang vital yang dihadapi masyarakat Indonesia untuk saat ini dalam tingkat perekonomian yang terhitung dominan tergolong masih rendah begitupun keadaan dimana masyarakat memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan formal berkualitas tinggi yang sesuai, lancar, dan aman dengan harga yang terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, dengan tujuan mengurangi kemiskinan di Indonesia. Oleh karena itu, keuangan suatu daerah tergantung pada pengelolaan keuangannya. Ketika pengelolaan keuangan daerah memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi suatu daerah. Tujuan kajian ini untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia, Dalam penelitian ini dipakai metode systematic review, yang mana artikel dipilih menggunakan metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta Analysis). Artikel yang dipilih berdasarkan publikasi yang telah diterbitkan selama lima tahun terakhir dari tahun 2018 sampai 2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui pendekatan inklusif dan mengambil 8 sumber literatur yaitu artikel penelitian yang dinilai kelayakannya berdasarkan ketersediaan dan teks lengkap, relevansi, *open access* dan *International Standard Serial Number (ISSN)*. Dari artikel yang dipilih, peneliti mendapatkan hasil bahwa seluruh artikel tersebut menyatakan adanya korelasi antara inklusi keuangan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia dengan 2 variabel utama yang perlu diperhatikan yaitu ketersediaan dan penggunaan. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.

**Kata Kunci** : Kemiskinan, Masyarakat Indonesia, Inklusi Keuangan

### ABSTRACT

*Financial problems are a vital thing faced by the Indonesian people at this time in a relatively low economic level, as well as a situation where the community has access to various high-quality formal financial services that are appropriate, smooth, and safe at affordable prices according to their needs and needs. ability, with the aim of reducing poverty in Indonesia. Therefore, the finances of a region depend on its financial management. When regional financial management has a significant impact on the condition of an area. The purpose of this study is to analyze the effect of financial inclusion on poverty levels in Indonesia. In this study, a systematic review method was used, in which articles were selected using the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta Analysis) method. Selected articles based on publications that have been published in the last five years from 2018 to 2022. This study uses secondary data obtained through an inclusive approach and takes 8 literature sources, namely research articles whose feasibility is assessed based on availability and full text, relevance, open access and International Standard Serial Number (ISSN). From the selected articles, it was found that all of the articles stated that there is a correlation between financial inclusion and poverty levels in Indonesia with 2 variables that need to be considered, namely availability and usage. The conclusion of this study shows that financial inclusion is one of the ways to reduce poverty in Indonesia.*

**Keywords** : Poverty, Indonesian Society, Financial Inclusion

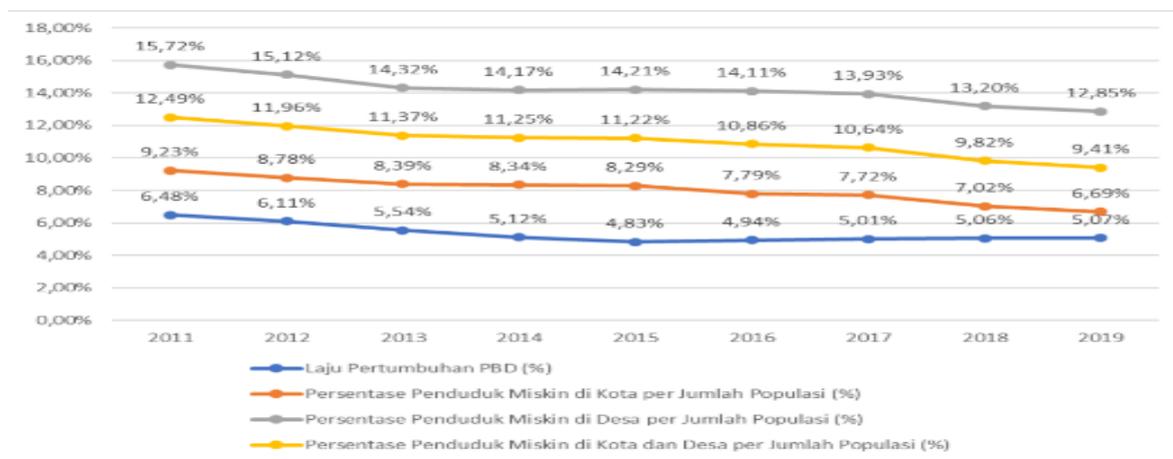
### PENDAHULUAN

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDGs)* adalah serangkaian inisiatif baru yang disepakati yang mempromosikan pembangunan sosial,

ekonomi, dan lingkungan dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan berdasarkan kesetaraan dan hak asasi manusia. Pelaksanaan SDGs berdasarkan prinsip universal, holistik, dan inklusif untuk memastikan bahwa tidak ada yang diabaikan atau ditinggalkan. Destinasi Dalam Artana Yasa (2015), Arsyad berpendapat bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan merupakan indikator kunci kesejahteraan masyarakat. Penciptaan kesejahteraan sosial merupakan tujuan utama pembangunan. Ada 17 tujuan SDG global, beberapa di antaranya adalah pengurangan kemiskinan, termasuk pengurangan kesenjangan sosial, pekerjaan yang layak untuk semua, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Di Indonesia, kemiskinan didefinisikan sebagai pelanggaran dari segi memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan delivery makanan dan non makanan yang dinilai dari sisi biaya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), mereka yang hidup dalam kemiskinan adalah mereka yang rata-rata pendapatan bulannya kurang dari tingkat kemiskinan federal. Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2 Pemerintah Indonesia dan Rencana Pembangunan Nasional (RPJMN) 2020-2024 juga telah menetapkan tujuan untuk mengurangi kemiskinan menjadi 7 hingga 6,5 persen pada tahun 2024. Dari 2011 hingga 2019, ekonomi Indonesia tumbuh dengan pesat. Persentase penduduk yang hidup dalam kemiskinan juga terus menurun setiap tahunnya. Dari tahun 2012 hingga tahun 2017, laju pertumbuhan ekonomi jelas disertai dengan penurunan angka kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa penanggulangan kemiskinan tidak dapat ditopang semata-mata oleh ekspansi ekonomi.

**Gambar 1. Grafik Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi dan Persentase Kemiskinan di Indonesia**



Sumber: Badan Pusat Statistika (diolah)

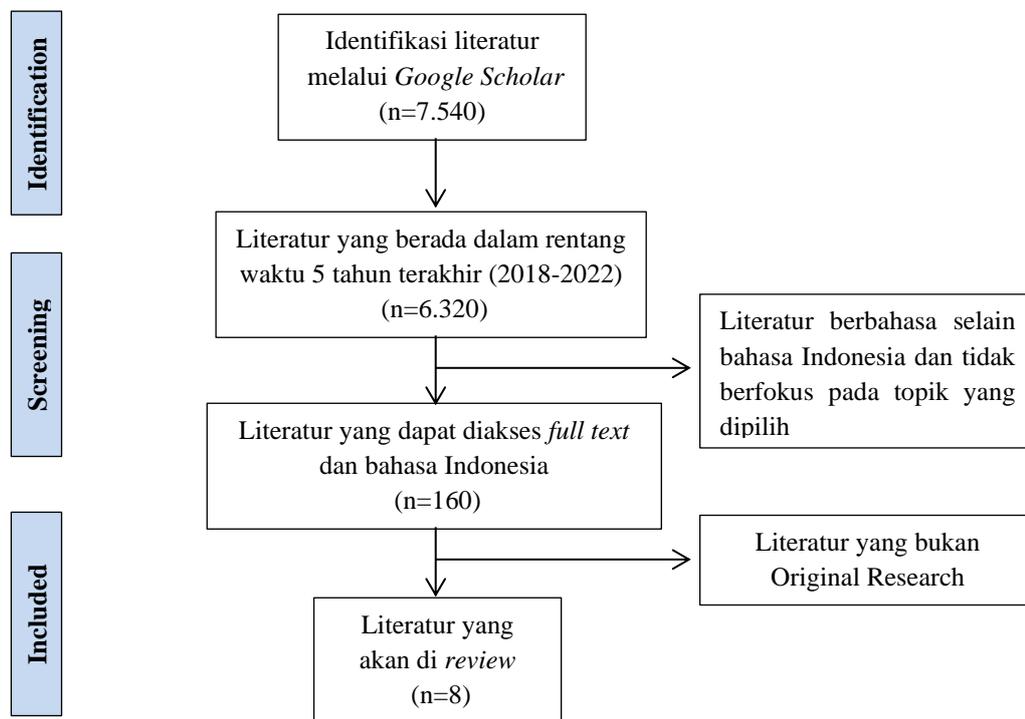
Grafik diatas merupakan grafik perkembangan pertumbuhan ekonomi dan persentase kemiskinan di Indonesia menurut badan pusat statistik dari tahun 2011 hingga tahun 2019. Grafik diatas menunjukkan laju pertumbuhan yang fluktuatif, dimana diantara tahun 2011 hingga 2015 terdapat penurunan sebesar 1,65%, sedangkan diantara tahun 2015 hingga 2019 terdapat kenaikan sebesar 0,24%. Selanjutnya persentase penduduk miskin di kota mengalami penurunan dengan selisih dari tahun 2011 hingga tahun 2019 sebesar 2,54%. Persentase penduduk miskin di desa juga dapat dikatakan fluktuatif, dimana sempat terjadi kenaikan sebesar 0,04% ditahun 2015 namun kembali mengalami penurunan pada tahun – tahun selanjutnya. Walaupun persentase penduduk miskin di desa dapat dikatakan fluktuatif, namun jika dihitung persentase penduduk miskin di desa dan kota dari tahun 2011 hingga tahun 2019 secara keseluruhan tetap mengalami penurunan sebesar 3,08%.

Selain itu, Bank Dunia melaporkan pada tahun 2017 bahwa hanya 49% penduduk dewasa Indonesia yang memiliki rekening bank resmi. Di bawah pengawasan OJK, Literasi Keuangan Nasional pada 2019 menemukan bahwa hanya 38,03 persen orang dewasa yang melek finansial atau melek finansial. Sebagaimana diketahui umumnya, struktur pemerintahan yang baik mampu memenuhi kebutuhan publik dan melindungi mereka. "*Checks and balances*" biasanya merupakan fondasi struktur pemerintahan dalam pemerintahan yang baik. Dalam organisasi pemerintah, keberhasilan diukur bukan dari laba ditahan, melainkan dari kualitas layanan dan efektivitas penggunaan dana yang tersedia. Oleh karena itu, keuangan suatu daerah tergantung pada pengelolaan keuangannya. Ketika pengelolaan keuangan daerah memiliki dampak yang signifikan terhadap suatu nasib daerah, Perekonomian daerah menderita ketika tingkat kemiskinan tinggi. Pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah untuk mengurangi jumlah orang miskin di negara ini sebagai akibat dari dampak negatif ekonomi dari kemiskinan. Untuk itu, peneliti melakukan studi literatur untuk mengetahui apakah inklusi keuangan memiliki dampak terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

## METODE

Kajian ini merupakan penelitian telaah sistematis dimana peneliti mencari, mengumpulkan informasi, menggabungkan isu-isu yang relevan dan menganalisis fakta dari berbagai sumber ilmiah yang valid dan akurat. Kajian pustaka ini merupakan kajian yang menyajikan materi yang telah dipublikasikan sebelumnya dan menyajikan fakta atau analisis baru. Strategi pencarian yang digunakan untuk mengumpulkan beberapa artikel literatur tersebut menggunakan website elektronik atau layanan database online melalui Google Scholar. Jurnal ilmiah terpilih tahun 2018-2022 (lima tahun terakhir). Kata kunci berikut digunakan untuk mengidentifikasi artikel yang diterbitkan: kemiskinan, masyarakat Indonesia dan inklusi keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui pendekatan inklusif dan mengambil 8 sumber literatur yaitu artikel penelitian yang dinilai kelayakannya berdasarkan ketersediaan dan teks lengkap, relevansi, *open access* dan *International Standard Serial Number* (ISSN). Kriteria inklusi untuk artikel ini adalah laporan terbitan berbahasa Indonesia tentang dampak inklusi keuangan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

Penulis menggunakan metode tinjauan sistematik PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review*), yang meliputi identifikasi, penyaringan, inklusi dan kualifikasi berdasarkan hasil artikel yang kemudian dianalisis. Artikel yang memenuhi syarat akan direview untuk mendapatkan informasi tentang dampak inklusi keuangan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.



Skema 1 Diagram PRISMA

**HASIL**

Tinjauan pustaka ini mengkaji dampak inklusi keuangan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Dari 160 artikel yang teridentifikasi, 152 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Ada 8 penelitian, semuanya dari bersumber dari penelitian yang dilakukan di Indonesia.

**Tabel 4.1 Penjelasan Jurnal Analisis Dampak Inklusi Keuangan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia**

No.	Penulis/Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Adams, F., and Dwi Atmanti, H. (2021)	“Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kemiskinan Di 6 Provinsi Di Pulau Jawa”	Metode Analisis Statistik Deskriptif Dan Regresi Data Panel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indeks penetrasi perbankan dan PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Indeks akses layanan perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Indeks penggunaan jasa perbankan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

2	Mira Permata Sari et al., (2021)	“Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Penurunan Kemiskinan di Indonesia Tahun 2010-2019”	Metode Analisis Deskriptif Kuantitatif Dan Analisis Regresi		Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimasukkannya ukuran prevalensi dan pemanfaatan berpengaruh signifikan. Dari segi nilai probabilitas, penetrasi signifikan pada level alpha 5%, sedangkan utilisasi signifikan pada level alpha 10%. Namun, dimensi ketersediaan tidak mempengaruhi kemiskinan. Besarnya R2 memberikan hasil sebesar 97,5% yang berarti inklusi keuangan menurunkan kemiskinan sebesar 97,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.
3	Rhamadani. (2021)	“Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan Di Indonesia (Studi Kasus Pada Tahun 2007-2018)”	Metode Analisis Regresi Panel	Data	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kemiskinan. Dari ketiga variabel inklusi keuangan, hanya dua variabel yang berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, yaitu variabel akses dan variabel pemanfaatan. Sedangkan satu variabel inklusi ekonomi yaitu variabel penetrasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Selain itu, variabel PDRB juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
4	Hardiyanto, Y. P. (2020)	“Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan (Studi Kasus : Selected Asia Developing Countries Tahun 2011-2016)”	Metode Panel	Data	Penelitian ini menemukan hal yang sama bahwa NFDI memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hubungan positif ini karena NFDI mendorong peningkatan cadangan devisa suatu negara sehingga cadangan devisa yang besar dapat menyerap guncangan atau guncangan dari negara asing. Berdasarkan uraian tersebut, yang dapat dilakukan pemerintah untuk menarik lebih banyak NFDI adalah menjaga kepercayaan investor melalui kondisi politik, ekonomi, dan hukum yang stabil.
5	Kusuma, A. A. N. J., and Indrajaya, I. G. B. (2018)	“Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Tingkat Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten/ Kota Provinsi	Metode Kuantitatif		Hasil analisis menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Angka kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perbedaan pendapatan masyarakat. Namun, inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perbedaan pendapatan masyarakat. Hal ini disebabkan perkembangan

Bali”

sektor perbankan di Provinsi Bali masih belum merata dan terkonsentrasi di Bali Selatan.

6	Purnomo, S. D., and Danuta, K. S. (2022)	“Analisis Kemampuan Keuangan Daerah terhadap Kemiskinan: Studi Empiris di Sumatera Utara”	Metode Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara kemandirian ekonomi daerah dan derajat desentralisasi fiskal adalah negatif namun tidak signifikan dengan kemiskinan. Pengeluaran kesehatan pemerintah memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan kemiskinan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah perlu meningkatkan pelayanan kesehatan umum di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara.
7	Riyanto, F. D., and Erlando, A. (2019)	“Model Inklusif Keuangan, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Ketimpangan di Kawasan Timur Indonesia (KTI)”	Model panel dinamis atau <i>Panel Vector Autoregression</i> (PVAR).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi ekonomi, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan distribusi pendapatan di kawasan timur Indonesia sangat dekat satu sama lain. Pada saat yang sama, sebagian besar tingkat inklusi keuangan bervariasi menurut pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan ketimpangan. Dari perspektif sosial ekonomi, pengukuran pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat inklusi keuangan, namun berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Meskipun inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap ketimpangan, namun berbeda dengan hipotesis penelitian karena inklusi keuangan yang lebih tinggi menyebabkan ketimpangan pendapatan yang lebih tinggi di Indonesia bagian timur.
8	Rukanda, R. R. (2021)	“Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kemiskinan Di 33 Provinsi Di Indonesia”	Metode Regresi Panel Data Statis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan produk perbankan inklusi keuangan seperti tabungan, giro dan deposito dapat mengurangi kemiskinan di Indonesia.

## PEMBAHASAN

Inklusi keuangan merupakan keadaan dimana tersedianya akses ke produk, lembaga, dan layanan keuangan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan penduduk negara. Peningkatan inklusi keuangan diharapkan dapat mengurangi jumlah masyarakat yang saat ini belum atau bahkan tidak memiliki rekening bank, karena kurangnya akses terhadap layanan

perbankan dasar seperti tabungan, yang merupakan hak dasar bagi semua orang dan berperan penting dalam meningkatkan kapasitas fungsional. untuk bekerja dalam kehidupan manusia. Selain kebutuhan tabungan dasar, individu dengan kekayaan bersih yang lebih tinggi mungkin memiliki produk dan layanan keuangan lainnya seperti asuransi, pembiayaan, program pensiun, dan investasi yang dapat mendukung standar hidup yang lebih baik. Selain itu, tujuan inklusi keuangan adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat yang belum terjangkau oleh asuransi kesehatan keuangan untuk melakukan pembayaran, transfer, dan tabungan. Diharapkan dengan adanya inklusi keuangan perekonomian dan tingkat kemiskinan akan membaik (Adams & Dwi Atmanti, 2021).

Adapun kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang tidak dapat atau tidak mempunyai kesempatan untuk meningkatkan taraf hidupnya sesuai dengan standar yang ada pada masyarakat. Pada umumnya kemiskinan ini disebabkan oleh pendapatan yang rendah yang tidak sesuai atau tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari - hari. Berdasarkan beberapa sumber penelitian, menyebutkan adanya inklusi keuangan mempunyai pengaruh negatif terhadap kemiskinan yang artinya bahwa dengan tersedianya akses terhadap layanan jasa keuangan dengan berbagai macam pilihan akan membantu masyarakat Indonesia dalam meningkatkan taraf hidupnya dan hal tersebut berdampak pada menurunnya tingkat kemiskinan di Indonesia (Adams & Dwi Atmanti, 2021). Dalam inklusi keuangan ini terdapat dua variabel utama yang memiliki pengaruh besar yaitu ketersediaan dan juga penggunaan, dengan ketersediaan produk, serta layanan jasa keuangan dan penggunaan yang maksimal oleh masyarakat Indonesia akan berdampak sangat baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Rhamadani, 2021).

### **Ketersediaan**

Hasil dari studi literatur yang dilakukan menyebutkan bahwa akses terhadap layanan keuangan merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Salah satu capaian pembangunan negara adalah terciptanya sistem keuangan inklusif yang menguntungkan semua kalangan. inklusi keuangan adalah produk perbankan yang berperan penting dalam stabilitas sistem pembiayaan melalui akses dan layanan keuangan. Indonesia dapat menjadi inklusi keuangan sebagai strategi nasional untuk dipromosikan pertumbuhan ekonomi melalui pengentasan dan pemerataan kemiskinan pendapatan yang adil dan stabilitas sistem keuangan. Akses ke layanan keuangan dapat melibatkan masyarakat luas dalam sistem kerja. Akses layanan perbankan yang tidak memadai menyebabkan masyarakat tidak mengetahui tentang produk perbankan dan masyarakat ini. Lembaga keuangan khususnya bank berperan dalam hal ini melalui fungsi perantaranya. Dimana dengan adanya bank masyarakat dapat mengakses layanan perbankan yang kemudian akan mendorong pembelian asuransi, deposito, tabungan, dan lainnya. Masyarakat dengan dana awal lebih akan memilih penyimpanan di bank daripada penyimpanan secara mandiri. Demikian pula, orang yang tidak memiliki uang dapat mengambil pinjaman dari bank Suku bunga lebih rendah dari rentenir.

Untuk alasan ini Sistem keuangan yang efisien dan inklusif memperkuatnya Fasilitasi dan integrasi pertukaran individu, barang dan jasa mendorong pertumbuhan sosial dan ekonomi ekonomi, pengentasan kemiskinan, distribusi pendapatan. Untuk itu, akses ke layanan keuangan itu penting dan harus dilakukan karena mempengaruhi perubahan kebiasaan konsumsi, investasi, pendidikan dan peningkatan pendapatan masyarakat miskin, sehingga mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Indikator ketersediaan adalah metrik yang digunakan untuk mengukur sistem keuangan secara keseluruhan. Indikator ini menggambarkan kemampuan sektor perbankan untuk menjangkau penduduk sekitar. Indikator ini dapat diukur dengan jumlah kantor cabang bank yang tersedia per 100.000 penduduk dewasa di setiap kabupaten/kota.

Untuk indikator ketersediaan ini akan diperhitungkan juga dengan permintaan dari masyarakat, dimana jika permintaan masyarakat di suatu kabupaten/kotanya masih rendah penawarannya pun akan rendah yang berpengaruh terhadap langkanya ketersediaan produk serta layanan jasa keuangan, begitupun sebaliknya. Karena hal ini, biasanya ketersediaan akan lebih banyak di kota besar dengan perekonomian yang tinggi (Kusuma & Indrajaya, 2018).

### **Kegunaan**

Indikator akses ini didefinisikan sebagai fungsi akun eksklusif yang digunakan sebagai transaksi sistem keuangan. Hal tersebut disebabkan karena jumlah saldo rekening belum bisa mencerminkan penggunaan dari produk perbankan akibat minimnya aktivitas sistem perbankan oleh pemegang rekening. Besarnya dana simpan pinjam masing-masing kota/kabupaten untuk PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang dimanfaatkan sebagai alat untuk mengukur tingkat indikator ini. Tingginya penggunaan produk serta layanan jasa keuangan paling sering terjadi di ibu kota provinsi yang juga biasanya merupakan pusat perekonomian. Ketika suatu daerah menjadi pusat ekonomi, kegiatan ekonomi berbeda sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan simpanan dan pinjaman dalam jumlah besar. Tingkat tabungan dan tingkat kredit juga umumnya banyak ditentukan oleh tingkat literasi keuangan serta kebutuhan masyarakat dalam kaitannya dengan produk lembaga keuangan (Kusuma & Indrajaya, 2018).

### **KESIMPULAN**

Inklusi keuangan adalah salah satu cara yang perlu dilakukan untuk dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Dalam inklusi keuangan ini terdapat dua variabel utama yang memiliki pengaruh besar yaitu ketersediaan dan juga penggunaan, dengan ketersediaan produk, serta layanan jasa keuangan dan penggunaan yang maksimal oleh masyarakat Indonesia akan berdampak sangat baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Untuk indikator ketersediaan ini akan diperhitungkan juga dengan permintaan dari masyarakat, dimana jika permintaan masyarakat di suatu kabupaten/kotanya masih rendah penawarannya pun akan rendah yang berpengaruh terhadap langkanya ketersediaan produk serta layanan jasa keuangan, begitupun sebaliknya. Tingkat tabungan dan tingkat kredit juga sedikit banyak dapat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan serta kebutuhan masyarakat dalam kaitannya dengan produk lembaga keuangan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Arga Buntara, S.KM., MPH, Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana UPN Veteran Jakarta, yang telah membantu memfasilitasi pembuatan artikel Ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa artikel ilmiah ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adams, F., & Dwi Atmanti, H. (2021). Analisis pengaruh inklusi keuangan terhadap kemiskinan di 6 provinsi di pulau jawa. *Studi Manajemen Dan Riset Terapan*, 1(1), 1–8.
- FADILLA, A. (2019). *Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kemiskinan Masyarakat*

- Nelayan Di Kabupaten Bulukumba.*  
[http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/4961/2/19\\_A11114316\(FILEminimizer\)1-2.pdf](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/4961/2/19_A11114316(FILEminimizer)1-2.pdf)
- Habibullah, H. (2019). Inklusi Keuangan Dan Penurunan Kemiskinan: Studi Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai. *Sosio Informa*, 5(1).  
<https://doi.org/10.33007/inf.v5i1.1657>
- Hardiyanto, Y. P. (2020). Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan (Studi Kasus: Selected Asia Developing Countries Tahun 2011-2016). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.14710/jdep.2.2.1-19>
- Junitadewi, N. K. A., & Utama, M. S. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(8), 3164–3191.  
<http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Kusuma, A. A. N. J., & Indrajaya, I. G. B. (2018). Analisis pengaruh inklusi keuangan terhadap tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan masyarakat di kabupaten/kota provinsi bali. *E-Jurnal EP Unud*, 9(5), 993–1022.  
[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1693127&val=981&title=ANALISIS PENGARUH INKLUSI KEUANGAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KABUPATENKOTA PROVINSI BALI](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1693127&val=981&title=ANALISIS%20PENGARUH%20INKLUSI%20KEUANGAN%20TERHADAP%20TINGKAT%20KEMISKINAN%20DAN%20KETIMPANGAN%20PENDAPATAN%20MASYARAKAT%20DI%20KABUPATENKOTA%20PROVINSI%20BALI)
- Mira Permata Sari, Nurfahmiyati, & Ima Amaliah. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Penurunan Kemiskinan di Indonesia Tahun 2010-2019. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(1), 84–92. <https://doi.org/10.29313/bceses.v2i1.1309>
- Muslikhah, A. S., & Utami, E. D. (2020). Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Tahun 2012-2017. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2019(1), 738–748. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.102>
- Nugroho, A., & Purwanti, E. Y. (2018). Determinan Inklusi Keuangan Di Indonesia (Global Findex 2014). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.1.1-13>
- Purnomo, S. D., & Danuta, K. S. (2022). Analisis Kemampuan Keuangan Daerah terhadap Kemiskinan: Studi Empiris di Sumatera Utara. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 215. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.513>
- Rhamadani, I. (2021). Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan Di Indonesia (Studi Kasus Pada Tahun 2007-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7785>
- Riyanto, F. D., & Erlando, A. (2019). *Model Inklusif Keuangan, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Ketimpangan di Kawasan Timur Indonesia (KTI)*. 1–15.
- Rukanda, R. R. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kemiskinan Di 33 Provinsi Di Indonesia. *Universitas Katolik Parahyangan Fakultas Ekonomi*, 1759.
- Sartika, W. (2020). *Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kalimantan Selatan Pada Tahun 2015-2019*.
- Syamsudin, S., Cahya, B. T., & Dewi, S. N. (2015). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan. *Jurnal Indonesia Membangun*, 17(1), 15–27.